



JURNAL PSIKOHUMANIKA

<http://ejournal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika>

PENGARUH *TEACHER SUPPORT* DAN *PARENT SUPPORT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Meilia Trisito Anggraeni¹, Robert Oloan Rajagukguk², Jane Savitri³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Jl. Surya Sumantri 65, Bandung, Jawa Barat 40164

ARTICLE INFO

Article History

Be accepted:

January 2022

Approved:

June 2022

Published:

June 2022

Keywords :

Teacher Support;

Parent Support;

Student

Engagement;

Senior High

School Student

ABSTRACT

Distance learning presents its own challenges for students. In the midst of these challenges, teachers and parents have a role in the learning process of the student engagement. The purpose of this study was to determine the effect of teacher and parent support towards student engagement at the level of high school students in Bandung. The population in this study were private high school students in Bandung. The samples came from two private senior high schools (n = 188). The Sampling is using proportionate stratified random sampling technique. The measuring instrument used is The Student Engagement Scale with a reliability of .879, The Teacher Support Scale with a reliability of .950 and The Parent Support Scale with a Chi-square value = 2181.02, df = 804, p = 0.00, RMSEA = 0.067, NFI = 0.95, CFI = 0.97, SRMR = 0.055, and GFI = 0.81. The results showed that there was a significant simultaneous effect between Teacher Support and Parent Support on Student Engagement (F = 49,144; R² = 0,347; P=<0,001). The results of the partial study also showed that there was an effect of teacher support on student engagement ($\beta = 0,482$, t=7,448, P< 0,001) and the influence of parent support on student engagement ($\beta = 0,198$, t=3,061, P=0,003). This finding indicates the importance of teacher support and parent support in increasing student engagement in learning activities.

Alamat Korespondensi:

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Jl. Surya Sumantri 65, Bandung, Jawa Barat 40164

p-ISSN: 1979-0341

e-ISSN : 2302-0660

E-mail:

mellywatunglawar@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima :

Januari 2022

Disetujui:

Juni 2022

Dipublikasikan:

Juni 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:

Teacher Support;

Parent Support;

Student Engagement;

Siswa SMA

Pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan tersendiri bagi siswa. Di tengah tantangan itulah maka guru dan orang tua memiliki peran terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *teacher support* dan *parent support* terhadap *student engagement* di tingkat siswa SMA di Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA swasta di Bandung. Sampel berasal dari dua SMA swasta ($n=188$). Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala *Student Engagement* dengan reliabilitas .879, Skala *Teacher Support* dengan reliabilitas .950 dan Skala *Parent Support* dengan nilai $\text{Chi-square} = 2181.02$, $df = 804$, $p = 0.00$, $\text{RMSEA} = 0.067$, $\text{NFI} = 0.95$, $\text{CFI} = 0.97$, $\text{SRMR} = 0.055$, dan $\text{GFI} = 0.81$. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan antara *teacher support* dan *parent support* terhadap *student engagement* ($F=49,144$; $R^2 = 0,347$; $P=<0,001$). Hasil penelitian secara pasial juga menunjukkan adanya pengaruh *teacher support* terhadap *student engagement* ($\beta = 0,482$, $t=7,448$, $P < 0,001$) dan adanya pengaruh *parent support* terhadap *student engagement* ($\beta=0,198$, $t=3,061$, $P=0,003$). Temuan ini mengindikasikan pentingnya peranan dukungan guru dan orang tua guna meningkatkan *student engagement* siswa dalam aktivitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang merebak di dunia dan tanah air Indonesia berdampak pada berbagai ranah kehidupan, termasuk ranah pendidikan. Pemerintah menetapkan kebijakan tentang pembatalan jarak sosial yang dalam konteks sekolah dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh. Agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan optimal, pemerintah melakukan berbagai upaya seperti pemberian kuota gratis hingga menerbitkan kurikulum khusus beserta modul pembelajarannya (Muslimin, 2020). Selain itu mempersiapkan guru agar dapat menjalankan pembelajaran jarak jauh secara mumpuni (Rajab, 2020).

Usaha pemerintah yang sudah sedemikian banyaknya, tentu disertai dengan harapan bahwa siswa SMA dapat maksimal dalam setiap pembelajaran daring yang mereka jalani. Berdasarkan informasi yang didapat dari media, diketahui bahwa terjadi penurunan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran jarak jauh (Ansori, 2020). Hal itu sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru dan siswa SMA bahwa beberapa siswa hadir terlambat saat pembelajaran jarak jauh dimulai, siswa terlambat mengumpulkan tugas, siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh serta siswa tidak berusaha mencari informasi pada saat materi pembelajaran tidak dipahami. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa jumlah siswa yang *engaged* lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang *disengaged* (Fredricks, Jennifer A. et al., 2019; Gultom Z.A., 2020).

Sebagai remaja, siswa SMA memilah informasi yang didapat dan menyesuaikan pemikirannya dengan ide-ide baru yang memperkaya pemahamannya (Santrock, 2016). Kondisi pembelajaran jarak jauh dapat menghadirkan sejumlah kendala dan tantangan bagi remaja untuk mendapatkan informasi belajarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan

siswa atau *student engagement* adalah kontributor utama dalam pembelajaran dan kesuksesan akademis (Fredricks et al., 2016). Hal ini ditunjukkan dalam penelitian lainnya bahwa *student engagement* secara positif mempengaruhi peningkatan dari prestasi akademik siswa (Sari, 2018). Sekolah memberikan pengaruh kuat bagi remaja karena menyediakan sarana yang dapat berdampak bagi perkembangan remaja. Pengaruh tersebut bukan hanya dari sisi pelajaran akademik tetapi juga teman sebaya dan orang sekitar di luar lingkaran keluarga (Santrock, 2016). Eccles menyatakan bahwa penyesuaian diri remaja terhadap sekolah dipengaruhi oleh kebutuhan perkembangannya dan lingkungan sekolah yang ia miliki (Olivier et al., 2019). Lingkungan sekolah yang dimaksud termasuk guru di sekolah. Guru yang dapat membangun hubungan interpersonal dengan siswa SMA dan memungkinkan komunikasi tentang nilai-nilai dan tujuan sekolah bagi siswa akan mendukung seorang siswa SMA untuk bertumbuh dan terlibat aktif dalam aktivitas belajar (Santrock, 2014).

Usaha menumbuhkan keterlibatan siswa juga tidak terlepas dari seberapa besar *parent support* selama masa pembelajaran daring. Orang tua yang tidak berupaya mengembangkan diri untuk bertindak dan menjalin relasi dengan anak-anaknya, akan semakin sulit untuk memfasilitasi perkembangan dan pendidikan anak di sekolah (Savitri, 2018). *Parent support* merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat memberikan motivasi yang tinggi pada keterlibatan siswa dalam proses belajarnya di masa Pandemi Covid 19 (Afnelia, 2020). *Parent support* bisa berupa penyediaan lingkungan belajar yang nyaman bagi remaja, membantu menemukan solusi bagi kesulitan belajar remaja, membangun komunikasi dengan pihak sekolah demi kelancaran proses belajar, memberikan aturan yang jelas bagi remaja terkait aktivitas belajarnya serta masih banyak lagi (Setiawan, 2020).

Penelitian yang menguji ketiga dimensi *Parent Support* secara menyeluruh melalui ketiga dimensinya terhadap *Student Engagement* masih terbatas terutama pada siswa di jenjang SMA; yaitu yang dilakukan oleh Kusdiyati (Kusdiyati et al., 2019). Sementara itu penelitian tentang *Teacher Support* yang merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam *Student Engagement* pada remaja dalam proses belajar juga belum banyak dilakukan. Peneliti menemukan perbedaan besarnya korelasi yang dihasilkan oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian pengaruh *Teacher Support* saat pembelajaran tatap muka terhadap *student Engagement* di antaranya adalah Penelitian Mardiyah (2017) yang mengungkapkan bahwa *Teacher Support* mempengaruhi *Student Engagement* sebesar 38.8%. Hal yang hampir serupa ditemukan oleh Prihandini dan Savitri (2021) dalam penelitian *Teacher Support* pada tingkat siswa SMA X Bandung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga aspek *teacher support* mempengaruhi *student engagement* sebesar 38.7% (Prihandini dan Savitri, 2021). Sementara itu penelitian tentang *Teacher Support* dan *Parent Support* pada masa pembelajaran Jarak jauh serta pengaruhnya terhadap *Student Engagement* masih sangat jarang dilakukan.

Fredricks J.A., Blumenfeld P.C., dan Paris A.H. (2004) pada mulanya menyusun konsep *engagement* dengan menggunakan istilah *school engagement*. Istilah *school engagement* masih digunakan oleh Jennifer A. Fredricks dkk dalam penelitian selanjutnya (Fredrick J.A., et al., 2004). Pada tahun 2012 dan selanjutnya, Fredricks melakukan penelitian berkaitan dengan *engagement* dengan menggunakan istilah *student engagement* atau dengan istilah *engagement* saja, dengan mengacu pada pengertian yang sama dengan *school engagement* dalam laporan penelitian yang dibuatnya pada tahun 2004 (Fredricks J.A., et al.,

2016; Fredricks J.A. et al., 2019; Fredricks and Wendy, 2012).

Dalam menjalankan proses belajar di sekolah, siswa perlu terlibat secara aktif dalam aktivitas akademik maupun non akademik. *Student engagement* adalah keterlibatan atau partisipasi seorang siswa dalam aktivitas akademik dan non akademik. *Student engagement* terdiri atas tiga tipe yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement* (Fredrick J.A., et al., 2004).

Behavioral engagement mencangkup perilaku positif, perilaku aktif dalam proses pembelajaran dan partisipasi dalam kegiatan di sekolah (Fredrick J.A., et al., 2004). Perilaku yang mencerminkan *behavioral engagement* adalah kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, tidak melakukan perilaku yang menimbulkan masalah baik bagi dirinya sendiri atau bagi lingkungannya dan mengerahkan usaha untuk mengikuti proses belajar dengan baik. *Emotional engagement* mengacu pada reaksi emosional siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan guru, perasaan mengutamakan sekolah dan mengapresiasi keberhasilan yang didapat sehubungan dengan sekolah (Fredrick J.A., et al., 2004). Yang termasuk *Emotional engagement* adalah minat yang tinggi terhadap proses dan kegiatan belajar, rendahnya tingkat kebosanan dan kecemasan saat belajar, rasa percaya dan menerima terhadap pembelajaran yang diberikan. *Cognitive engagement* mengacu pada pengaturan diri, penggunaan strategi dalam memahami pembelajaran yang dijalani (Fredrick J.A., et al., 2004).

Student engagement dibentuk oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah *School-Level Factors*, yaitu karakteristik sekolah; yang di dalamnya termasuk tujuan yang jelas, pilihan yang sukarela, ukuran yang kecil, peluang antara siswa dan staf untuk bekerja sama, partisipasi siswa dalam kebijakan dan manajemen sekolah, dan pekerjaan akademik dalam pengembangan produk (dalam Fredrick J.A., et al., 2004). Faktor kedua adalah *classroom context* yang meliputi dukungan guru, teman sebaya, struktur kelas, dukungan otonomi dan karakteristik kelas (Skinner dan Belmont,1993; Battistich, Solomon, Watson, dan Schaps, 1997; Ryan dan Patrick, 2001; Croninger dan Lee, 2001 dalam Fredrick et al., 2004). Faktor ketiga adalah *individual needs*. Merujuk pada *Connel's Self system model*, Fredricks J.A., et al. (2004) mengemukakan adanya tiga kebutuhan psikologis dasar yg perlu dipenuhi dalam diri siswa untuk mereka dapat *engaged* dalam aktivitas sekolah yaitu *needs for relatedness, autonomy, and competence*.

Keberadaan seorang guru memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan *student engagement*. Relasi antara guru dan siswa remaja memiliki peranan kunci untuk memengaruhi fungsi perkembangan remaja (Raftery et al., 2012). Klem dan Connell (dalam Yu & Singh, 2018) menyatakan bahwa *teacher support* mengacu pada persepsi siswa tentang guru yang peduli, menghormati, memahami dan memiliki kesediaan untuk menolong mereka. Dimensi dari *teacher support* meliputi dimensi *structure*, dimensi *autonomy*, dimensi *involvement* (Skinner & Belmont, 1993). Dimensi *structure* mengacu pada komunikasi guru tentang harapannya kepada siswanya, tanggapan yang konsisten, dan kesesuaian cara mengajar dengan usia siswa yang diajar. Dimensi *autonomy* mengacu pada kebebasan anak untuk menentukan perilakunya sendiri. Dimensi *involvement* mengacu pada hubungan interpersonal antara guru dan siswa (Domen et al., 2020).

Grolnick menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi *parent support* yang memengaruhi pencapaian prestasi anak di sekolah, yaitu meliputi keterlibatan orang tua atau *parent involvement*, dukungan otonomi atau *parent autonomy support* dan pemberian struktur atau

parental structure (Grolnick, 2009).

Grolnick mendefinisikan *Parent Involvement* sebagai gambaran dari dedikasi sumber daya orang tua dan perhatian positif terhadap proses bertumbuhnya remaja (Grolnick & Slowiaczek, 1994). *Parent involvement* memiliki pengertian seberapa besar komitmen orang tua terhadap perannya sebagai orang tua untuk mendukung perkembangan belajar remaja. Dalam hal ini Grolnick dan Slowiaczek juga menyatakan tiga dimensi secara khusus yang menunjukkan *parent involvement* sebagai bentuk dukungan pada remaja. Dimensi pertama, *behaviour involvement* yaitu perilaku keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar remaja dan penanganan beberapa masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar remaja. Dimensi kedua, *personal involvement* yaitu perhatian orang tua terhadap kegiatan pembelajaran remaja yang akan memberikan pengalaman afektif remaja terhadap keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajarnya. Dimensi yang ketiga, *cognitive involvement* adalah keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan motivasi melakukan aktivitas kognitif (Grolnick & Slowiaczek, 1994).

Parent autonomy support atau dukungan otonomi orang tua didefinisikan sebagai derajat *value* penggunaan teknik yang mendorong penyelesaian masalah, penerimaan sudut pandang remaja, pemberian pilihan, partisipasi independen dalam pengambilan keputusan dan pemberian dorongan berinisiatif (Grolnick, 2002). *Parent autonomy support* memungkinkan remaja mengembangkan diri atas inisiatif remaja sendiri (Grolnick et al., 1991).

Parental structure atau pemberian struktur dari orang tua didefinisikan dengan sejauh mana orang tua memberikan pedoman, harapan, dan aturan yang jelas dan konsisten untuk perilaku remaja (Farkas & Grolnick, 2010). *Parental structure* terdiri dari enam komponen yaitu (1) *clear and consistent rules, guidelines, and expectations*, (2) *predictability of consequences for action*, (3) *informational feedback*, (4) *opportunities to meet or exceed expectation*, (5) *the provision of rationales for rules and expectations*, dan (6) *parental authority* (Farkas & Grolnick, 2010).

Appleton, Christenson dan Furlong meneliti tentang kerangka teoritis *Student Engagement* dan mencoba menyusun sebuah metodologi kritis dari *Student Engagement*, dan menyimpulkan bahwa *engagement* bersifat multidimensional (Appleton et al., 2008). Menurut Appleton, *Self-determination theory (SDT)* memberikan sebuah kerangka teori penting untuk membentuk konstruk *engagement*. Menurut teori ini, semua orang tanpa terkecuali membutuhkan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Terpenuhinya ketiga kebutuhan tersebut akan memunculkan motivasi intrinsik yang terekspresikan dalam bentuk *engagement*. Appleton juga mencantumkan diagram alur antara tingkat *engagement*, serta kualitas dan kuantitas dukungan sosial yang diterima dari konteks hingga berdampak keberhasilan akademik yang diharapkan (Christenson et al., 2012).

Dukungan dari konteks sosial memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan psikologis remaja; termasuk di dalamnya dari orang tua dan guru; dan akan meningkatkan motivasi intrinsik remaja (Grolnick et al., 1991). Saat remaja termotivasi secara intrinsik maka remaja tersebut akan terlibat dalam aktivitas dengan penuh kemauan (Deci & Ryan, 1985 dalam Deci et al., 1991). *Student Engagement* dapat dibentuk dan responsif seiring dengan perubahan yang dilakukan dalam praktik guru dan sekolah (Fredricks et al., 2016). Di sisi lain, *Parent involvement*, *Parent Autonomy support* dan *Parental structure* dapat turut membangun *engagement* pada siswa SMA dalam aktivitas belajar yang dijalani. Jadi jelaslah dapat disimpulkan bahwa *Teacher Support* dan *Parent Support* memiliki peluang untuk

meningkatkan *Student Engagement*.

Penelitian ini menguji tiga hipotesis yaitu terdapat pengaruh dari *teacher support* dan *parent support* terhadap *student engagement* pada siswa SMA Bandung (H1), terdapat pengaruh dari *teacher support* terhadap *student engagement* pada siswa SMA Bandung (H2), terdapat pengaruh *parent support* terhadap *student engagement* pada siswa SMA Bandung (H3). Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan bahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Teacher Support* dan *Parent Support* terhadap *Student Engagement* dalam pembelajaran jarak jauh pada siswa SMA di Bandung.

METODE

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* dilakukan bila pada suatu populasi terbagi atas beberapa strata atau subkelompok (Sugiyono, 2014). Seluruh data dari sampel dikumpulkan secara *online* melalui *google form* dalam kurun waktu tiga hari. Data pribadi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data demografis, seperti usia, jenis kelamin, kelas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sekolah swasta Kristen yang melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Total populasi siswa dari kedua SMA tersebut adalah 257 siswa, dengan rincian 110 siswa di SMA “X” dan 147 siswa di SMA “Y”. Jumlah siswa yang bersedia menjadi partisipan dengan mengisi formulir kesediaan pada *google form* adalah 188 siswa. Jumlah tersebut melebihi jumlah yg disarankan (Sugiyono, 2016) untuk tingkat kesalahan 0,05%. Karakteristik dari sampel penelitian ini, yaitu siswa yang aktif kelas X-XII. Partisipan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 87 siswa (41.49%) dan partisipan berjenis kelamin perempuan berjumlah 110 siswa (58.51%). Partisipan kelas XII berjumlah paling banyak, yaitu 81 siswa (43.09 %), partisipan kelas XI berjumlah 73 siswa (38,82%) dan partisipan kelas X berjumlah paling sedikit, yaitu 34 siswa (18.09%). Partisipan berusia 17 tahun berjumlah paling banyak, yaitu 75 siswa (39.9%) dan partisipan berusia 19 tahun berjumlah paling sedikit, yaitu 19 siswa (3.7%).

Tabel 1

Gambaran Partisipan Berdasarkan Data Demografi

Data Demografi	Karakteristik Partisipan	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-Laki	78 Siswa	41.49 %
	Perempuan	110 Siswa	58.51 %
	Total	188 Siswa	100 %
Usia	15 tahun	19 Siswa	10.2%
	16 tahun	42 Siswa	22.3%
	17 tahun	75 Siswa	39.9%
	18 tahun	45 Siswa	23.9%
	19 tahun	7 Siswa	3.7%
	Total	188 Siswa	100 %
Kelas	X	34 Siswa	18.09 %

	XI	73 Siswa	38.82 %
	XII	81 Siswa	43.09 %
	Total	188 Siswa	100 %

Student engagement adalah frekuensi tindakan siswa SMA Bandung yang mencerminkan dimensi perilaku, penghayatan, dan strategi kognitif selama aktivitas belajar berlangsung. Alat ukur *student engagement* disusun oleh Jane Savitri, Stephanie Susanto, dan Destalya Anggrainy (2016) berdasarkan teori dari Fredrick, et al. (2004). Kuesioner *student engagement* terdiri dari 29 aitem berdasarkan tiga tipe *student engagement*, yaitu *behavioral*, *emotional*, dan *cognitive engagement*. Di dalamnya terdapat empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Jarang (SJ), Jarang (J), Sering (S), dan Sangat Sering (SS) yang setiap jawabannya memiliki rentang nilai 1-4. Alat ukur tersebut diukur dengan skala likert, dengan tipe pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Untuk pernyataan *unfavorable*, penilaiannya dibalik. Tahap pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur *student engagement* dilakukan dengan sampel sebanyak 44 siswa, selain siswa yang digunakan untuk data primer. Lima item dengan nilai koefisien korelasi $< 0,3$ yaitu item SE5, SE11, SE15, SE17 dan SE20. Azwar menyatakan jika jumlah item yg lolos masih tidak cukup memenuhi jumlah yang diinginkan maka peneliti bisa menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 (Saifuddin Azwar, 2015). Peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan SE15 ($r = 0,282$) agar salah satu subtype *Emotional Engagement* tetap ada sehingga mendapatkan gambaran konsep *Student Engagement* yang utuh. Besaran nilai koefisien korelasi dalam uji diskriminasi item yang digunakan berada dalam rentang 0,282 – 0,711. Besar reliabilitas *Cronbach Alpha* untuk alat ukur *Student Engagement* adalah 0,879.

Teacher support merujuk pada persepsi siswa SMA Bandung tentang seberapa besar dukungan guru dalam membangun hubungan interpersonal dengan siswa, memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih dan menentukan perilakunya, dan memberikan informasi yang jelas serta akurat bagi siswa. Alat ukur *teacher support* disusun oleh Prihandini dan Savitri (2021) berdasarkan teori dari Skinner & Belmont (1993). Kuesioner *teacher support* ini terdiri dari 35 aitem. Aitem tersebut berdasarkan tiga dimensi dari *teacher support*, yaitu *involvement*, *autonomy support*, dan *structure*. Di dalamnya terdapat empat pilihan jawaban, yaitu Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS) yang setiap jawabannya memiliki rentang nilai 1-4. Alat ukur tersebut diukur dengan skala likert, dengan tipe pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Untuk pernyataan *unfavorable*, penilaiannya dibalik. Tahap pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur *teacher support* dilakukan dengan sampel sebanyak 46 siswa, selain siswa yang digunakan untuk data primer. Item yang memenuhi uji diskriminasi sebanyak 32 item dengan konstruk dengan nilai diskriminasi item berada dalam rentang 0,413 – 0,765. Besar reliabilitas *Cronbach Alpha* untuk alat ukur *teacher support* adalah 0,950.

Parent support merujuk pada persepsi siswa SMA Bandung tentang seberapa besar dukungan keterlibatan orang tua dalam hal mendedikasi sumber dayanya pada kehidupan anak, seberapa besar perilaku orangtua yang memberikan dukungan bagi anak untuk memecahkan masalah secara independen, memberikan pilihan-pilihan dalam beraktifitas, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan, seberapa besar dukungan perilaku orang tua dalam mengorganisasikan lingkungan dalam bentuk aturan dan harapan. Alat ukur *parent support* terdiri dari alat ukur *parent involvement*, alat ukur *parent autonomy support*, dan alat ukur *parental structure* yang disusun oleh Jane Savitri (2018) berdasarkan teori Grolnick (2009). Uji validitas yang digunakan adalah validitas factorial dengan analisis struktur faktor. Kuesioner dibentuk dengan proses CFA dan

pembatasan aitem dengan *factor loading* 0,5 ke atas, untuk menyatukan ketiga konstruk pembentuk alat ukur *Parent Support* dan mengurangi jumlah item. Jumlah sampel yang digunakan adalah 533 partisipan; selain partisipan yang digunakan untuk data primer. Hasilnya didapat 32 aitem yang memenuhi kriteria. Model pengukuran *parent support* yang dihasilkan Chi-square = 2181,02, df = 804, p = 0,00, RMSEA = 0,067, NFI = 0,95, CFI = 0,97, SRMR = 0,055, dan GFI = 0,81. Satu indikator *behaviour involvement* gugur dikarenakan ketentuan situasi pandemic yang tidak memungkinkan adanya pertemuan secara fisik antara orang tua dan pihak sekolah. Aitem parent support terbagi menjadi tiga dimensi yaitu *parent involvement*, *parent autonomy support*, dan *parental structure*. Di dalamnya terdapat empat pilihan jawaban, yaitu Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS) yang setiap jawabannya memiliki rentang nilai 1-4. Alat ukur tersebut diukur dengan skala likert, dengan tipe pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Untuk pernyataan *unfavorable*, penilaiannya dibalik.

Pemaparan tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi berganda data primer dilakukan dengan menggunakan JASP versi 0.14.1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan korelasi antara dimensi *teacher support* dan *parent support* ke *student engagement*. Dimensi *teacher support* yang terdiri dari *involvement*, *autonomy* dan *structure* memiliki korelasi yang signifikan ($p < 0,001$) dari rentang 0,449 – 0,554 terhadap *student engagement*. Sementara itu, dimensi *parent support* yang terdiri dari *involvement*, *autonomy* dan *structure* juga memiliki korelasi yang signifikan ($p < .001$) dari rentang 0,314 – 0,415 terhadap *student engagement*.

Tabel 2

Gambaran Korelasi Teacher Support dan Parent Support Dengan Student Engagement

NO	VAR	BE	EE	CE	SE	TSI	TAS	TSS	TS	PSI	PAS	PSI	PS
1.	BE	--											
2.	EE	0,569**											
3.	CE	0,569**	--										
			0,571*										
4.	SE	0,837**		0,864*	--								
			0,830*										
5.	TSI	0,297**				--							
			0,523*	0,313*	0,440**								

NO	VAR	BE	EE	CE	SE	TSI	TSAS	TSS	TS	PSI	PAS	PSS	PS
6.	TAS	0,378**					--						
			0,596*	0,441*	0,554**	0,686*							
7.	TSS	0,369**						--					
			0,568*	0,418*	0,530**	0,720*	0,828*						
8.	TS	0,384**						0,946**	--				
			0,617*	0,433*	0,560**	0,862*	0,922*						
9.	PSI	0,297**						0,450**					
			0,438*	0,327*	0,415**	0,273*	0,421*		0,427*	--			
10.	PAS	0,179*						0,341**			--		
			0,378*	0,247*	0,314**	0,208*	0,332*		0,329*	0,781*			
11.	PSS	0,238**						0,396**				0,854**	
			0,449*	0,274*	0,374**	0,226*	0,351*		0,364*	0,802*		--	
12.	PS	0,250**						0,419**					--
			0,447*	0,300*	0,389**	0,250*	0,391*		0,396*	0,916*	0,949**		0,940*

Catatan : VAR=Variabel, BE=Behavioral Engagement, EE=Emotional Engagement, CE=Cognitive Engagement, SE=Student Engagement, TSI=Teacher Support Involvement, TSAS=Teacher Autonomy Support, TSS=Teacher Structure Support, TS=Teacher Support, PSI=Parent Support Involvement, PAS=Parent Autonomy Support, PSS=Parent Structure Support, PS=Parent Support

* p < 0,05, ** p < 0,001

Uji asumsi yang telah dilakukan berupa uji normalitas ($Z_{Skewness}$ dan $Z_{Kurtosis}$ berada di rentang nilai $\pm 1,96$ yang bernilai $P < 0,05$, yang berarti data terdistribusi normal), uji autokorelasi ($DW=1,784$), uji heterokedastisitas (*scatter plot* tersebar acak dan merata antara bagian atas serta bawah garis nol) dan uji multikolinieritas ($VIF=1,186$). Selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan uji hipotesis tentang pengaruh dari variabel *teacher support* dan *parent support* ke *student engagement* dengan menggunakan analisis regresi berganda linier.

Meilia Trisito Anggraeni¹, Robert Oloan Rajagukguk², Jane Savitri

Nilai $F = 49,144$ dan $P = <0,001$ pada tabel 3 menunjukkan bahwa *teacher support* dan *parent support* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *student engagement*. Nilai R^2 sebesar 0,347 menunjukkan bahwa *teacher support* dan *parent support* berpengaruh sebesar 34,7% terhadap *student engagement*, sedangkan 65,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda	R	R ²	Adjusted R ²	F	P
<i>Teacher support</i> dan <i>parent support</i> terhadap <i>student engagement</i>	0,589	0,347	0,340	49,144	< 0,001

Tabel 4 memberikan keterangan tentang besar pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel *independent* kepada variabel *dependent*. Baik *teacher support* dan *parent support* memiliki $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan pengaruh keduanya signifikan. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa *teacher support* ($\beta = 0,482, t=7,448, P < 0,001$) memberikan pengaruh yang lebih dominan daripada *parent support* ($\beta = 0,198, t=3,061, P = 0,003$).

Tabel 4

Hasil Analisis Uji Parsial

Variabel	B	β	t	P
<i>Teacher support</i>	0,382	0,482	7,448	< 0,001
<i>Parent support</i>	0,096	0,198	3,061	0,003

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *teacher support* dan *parent support* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *student engagement*. *Teacher support* dan *parent support* secara simultan memberikan pengaruh sebesar 34,7% terhadap *student engagement*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Nunez yang meneliti peran keterlibatan guru dan orang tua dalam tugas yang diberikan terhadap *student engagement* (Núñez et al., 2019). Ini berarti bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua maka keterlibatan siswa dalam aktivitas akademiknya juga akan semakin meningkat.

Angka korelasi *teacher support* dan *parent support* ke masing-masing tipe *student engagement* memiliki kesamaan. Baik *teacher support* dan *parent support*, keduanya berkorelasi lebih erat terhadap *emotional engagement* dibandingkan *cognitive engagement* dan *behavioral engagement*. Korelasi yang erat antara *teacher support* dan *parent support* terhadap *emotional engagement* memiliki pengertian jika dukungan dari guru dan orang tua meningkat maka siswa remaja akan memberikan reaksi emosi yang positif terhadap guru,

teman dan proses belajarnya. Siswa remaja akan senang berkomunikasi dengan guru dan teman sekelasnya, bersemangat mengikuti pelajaran, dan memiliki ketertarikan terhadap materi yang diberikan. Namun angka *teacher support* dan *parent support* terhadap *cognitive engagement* dan *behavioral engagement* tidak seerat terhadap *emotional engagement*. Remaja juga membutuhkan dukungan dari guru dan orang tua agar remaja dapat berperilaku positif dan aktif berpartisipasi dalam aktivitas akademiknya serta membangun strategi kognitif serta menambah pengetahuan sebagai investasinya dalam belajar. Sebagai bagian dari *social support* yang dimiliki oleh siswa remaja, maka guru dan orang tua memiliki andil untuk meningkatkan *student engagement*. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Eccles (Wang & Eccles, 2012).

Secara parsial, ditunjukkan dalam tabel 4 bahwa *teacher support* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Hal ini berarti semakin besar dukungan guru yang dirasakan oleh siswa maka siswa pun akan semakin *engaged* dalam proses belajar yang dijalaninya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *parent support* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *student engagement*, yang berarti semakin besar dukungan orang tua pada proses belajar anak maka anak pun akan semakin *engaged* dalam proses belajar yang dijalaninya. Jika diperhatikan besar pengaruh secara parsial antara *teacher support* lebih dominan dibandingkan *parent support*, artinya secara empirik terbukti bahwa *teacher support* memberikan kontribusi pengaruh lebih besar untuk meningkatkan *student engagement* daripada *parent support*. Hal ini menarik karena dalam penelitian ini menyoroti proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi; dimana waktu siswa bersama orang tua lebih banyak; maka dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan guru lebih memberikan kontribusi pada keterlibatan siswa dalam aktivitas belajarnya secara jarak jauh dibandingkan orang tua.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa. Guru yang membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, menghargai pendapat siswa dan memberikan kejelasan dalam struktur pengajarannya akan sangat mendukung seorang siswa untuk berhasil dalam belajarnya. Terutama pada remaja, lingkungan sekolah yang lebih mendukung seorang remaja bertumbuh adalah lingkungan sekolah yang membuka ruang bagi siswa remaja dan guru dapat membangun hubungan interpersonal (Santrock, 2016). Dukungan kontekstual sekolah; termasuk *teacher support*; sangat penting untuk meningkatkan *engagement* dan mengurangi *disengagement* pada remaja.

Seluruh angka korelasi dimensi *teacher support* memiliki hubungan yang signifikan dengan *student engagement*. Hal ini berarti bahwa setiap bentuk dukungan yang diberikan oleh guru; baik hubungan interpersonal yang dibangun, dukungan otonomi maupun pembentukan struktur; memiliki peran nyata untuk membuat siswa *engaged*. Angka korelasi pada dimensi otonomi dan structure yang lebih tinggi daripada angka *involvement* pada dimensi *teacher support* menunjukkan bahwa guru berhasil memberikan dukungan otonomi dan *structure* meskipun tidak dapat bertatap muka dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dukungan otonomi diwujudkan melalui memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih dan berpendapat, menghargai pendapat siswa dan mengaitkan materi dengan kenyataan hidup siswa sehari-hari. Dukungan *structure* diwujudkan melalui mengungkapkan harapannya terhadap aktivitas belajar siswa, memberikan tanggapan yang konsisten, membantu saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan menyesuaikan cara mengajarnya dengan kebutuhan

remaja. Siswa yang mempersepsi gurunya memberikan dukungan otonomi dan structure akan merasa nyaman di kelas, menumbuhkan rasa kompeten siswa pada dirinya sendiri dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar meningkat. Hasil dari semua itu adalah prestasi siswa meningkat. Pratama dalam penelitiannya tentang peran dukungan otonomi guru menunjukkan hal yang serupa (Pratama, 2019).

Hasil analisis pada tabel korelasi menunjukkan perbedaan antara korelasi dimensi *teacher support* dan korelasi dimensi *parent support* terhadap *student engagement*. Korelasi dimensi *involvement* pada *teacher support* memiliki besaran angka korelasi terkecil di antara dimensi *teacher support* lainnya, sementara korelasi dimensi *involvement* pada *parent support* memiliki besaran angka korelasi terbesar di antara dimensi *parent support* lainnya. Hal ini sangatlah logis karena keberadaan guru yang tidak bertatap muka memiliki keterbatasan bagi guru membangun hubungan interpersonal dengan siswa, sementara orang tua yang bersama dengan anaknya di rumah akan lebih mudah membangun hubungan interpersonal dengan anaknya. Walaupun demikian jika dibandingkan besaran angka korelasi dimensi *involvement* antara guru dan orang tua, angka korelasi guru masih lebih tinggi ($r= 0,440$) dibandingkan angka korelasi orang tua ($r= 0,415$). Hal ini berarti hubungan interpersonal yang dibangun oleh guru lebih erat dibandingkan hubungan interpersonal yang dibangun oleh orang tua. Hubungan interpersonal tersebut dapat berupa kepedulian, interaksi secara *online* yang hangat, usaha untuk mengerti, memahami dan mengenal siswa serta mendedikasikan waktu juga tenaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Engels bahwa relasi yang baik antara guru dan siswa akan menghasilkan *behavioural engagement* yang meningkat (Engels et al., 2016). Penelitian Weyn's juga menunjukkan bahwa penerimaan teman dan dukungan guru dapat meningkatkan *student engagement* pada siswa (Weyns et al., 2017). Penelitian Fredricks tentang *engagement* dan *disengagement* pada remaja perkotaan, menunjukkan bahwa siswa yang mengembangkan hubungan berkualitas tinggi dengan guru, akan mendukung *need for relatedness* dan secara positif berpengaruh pada *engagement* siswa (Fredricks et al., 2019).

Hasil penelitian ini juga menyoroti bagaimana orang tua juga memegang peranan penting dalam proses belajar seorang anak. Peningkatan *student engagement* pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menunjukkan kontribusi dari peran orang tua yang memengaruhi aktivitas belajar pada siswa (Kusdiyati et al., 2019; Savitri, 2018). Penelitian Flamm (dalam Raftery et al., 2012) menyatakan bahwa ketiga peran orang tua dalam keterlibatannya, pemberian dukungan otonomi dan pemberian struktur dapat berkontribusi pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajarannya.

Siswa SMA yang sudah beranjak remaja identik dengan pertumbuhan kognitif dan bernalar logis. Hal ini juga diwujudkan melalui cara remaja untuk dapat berdikari dengan kemampuan, pendapat dan keinginannya sendiri. Sehubungan dengan bertumbuhnya kemandirian pada remaja, yang dapat menjadi kemungkinan salah satu penyebab dari kecilnya angka pengaruh dari *parent support* terhadap *student engagement* adalah dimensi dengan angka korelasi paling rendah, yaitu dukungan otonomi. Remaja mempersepsikan bahwa orang tua kurang memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, memiliki kesempatan untuk berinisiatif, dan ikut dalam pembuatan aturan belajar di rumah. Kurangnya dukungan otonomi mengakibatkan remaja kurang

memiliki motivasi intrinsik dan kurang terlibat dalam aktivitas belajar. Remaja membutuhkan dukungan otonomi untuk memperoleh keberhasilan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Marbell- Piere yang menunjukkan bahwa peningkatan pemberian dukungan otonomi pada remaja akan meningkatkan keberhasilan seorang remaja (Marbell-Pierre et al., 2019).

Hal lain berkaitan dengan dimensi *structure* pada *Parent support* adalah berkembangnya persepsi orang tua bahwa remaja sudah dapat menjalani proses belajarnya sendiri sehingga orang tua mengurangi dukungan struktur yang diberikannya, saat seorang anak bertumbuh menjadi remaja. Orang tua mengurangi pemberian aturan yang jelas, orang tua juga memiliki waktu yang lebih sedikit untuk membantu remaja dalam belajarnya, orang tua kurang menanamkan harapan dan keyakinan mereka pada remaja serta kurangnya konsekuensi yang konsisten terhadap tingkah laku remaja. Meski seorang remaja mencoba untuk berdikari dengan pengetahuan, pendapat dan keinginannya, remaja tetap membutuhkan arahan serta dukungan struktur yang jelas dari orang tuanya. Penelitian Grolnick sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua yang mampu memberikan struktur dengan jelas dan konsisten akan membuat anak lebih dapat mengusahakan keberhasilan dalam setiap tanggung jawabnya (Grolnick et al., 2014).

Dimensi *involvement* pada *parent support* memiliki angka korelasi tertinggi, dimana ini berarti terdapat hubungan yang lebih kuat antara dimensi *involvement* dengan *student engagement* dibandingkan dimensi otonomi dan *structure* pada *parent support*. Hal ini juga dapat dimaknai bahwa remaja mempersepsikan orang tuanya memiliki keterlibatan dalam aktivitas belajar yang dijalani remaja. Keterlibatan orang tua tersebut diwujudkan dengan memberikan perhatian dan meluangkan waktu untuk membangun interaksi dengan remaja tentang aktivitas belajarnya serta memberikan cukup dorongan untuk menggali pengetahuan yang belum dikuasai dalam aktivitas belajarnya. Terdapat beberapa penelitian lain sebelumnya yang juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peranan penting untuk mendukung *engagement* anak sehingga anak memperoleh keberhasilannya (Garbacz et al., 2018; Wang & Sheikh-Khalil, 2014; Wong et al., 2018).

Ketiga kebutuhan remaja untuk menjadi kompeten, mandiri, dan berhubungan dengan orang lain dapat dipenuhi oleh dimensi-dimensi yang dimiliki oleh *teacher support* dan *parent support*. Ketiga kebutuhan tersebut jika terpenuhi akan menumbuhkan motivasi intrinsik pada remaja. Beberapa ahli teori motivasi, berpendapat bahwa *student engagement* dalam proses pembelajaran dianggap sebagai manifestasi energi yang didapat dari motivasi yang mendasarinya (Ryan & Deci, 2009; Skinner, Kindermann, Connell, et al., 2009; Wang & Degol, 2014 dalam Vollet et al., 2017). Jadi baik antara *teacher support* dan *parent support*, keduanya memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan *Student Engagement*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *teacher support* dan *parent support* berpengaruh secara signifikan pada *student engagement*. Artinya variabel *teacher support* dan *parent support* merupakan prediktor yang kuat untuk meningkatkan *student engagement*. Secara parsial, masing-masing variabel baik *teacher support* atau *parent support*

juga berpengaruh signifikan pada *student engagement*, dengan *teacher support* ($\beta = 0,482$, $t = 7,448$, $P < 0,001$) memberikan pengaruh yang lebih dominan daripada *parent support* ($\beta = 0,198$, $t = 3,061$, $P = 0,003$). Artinya *teacher support* lebih mempengaruhi *student engagement* dibandingkan *parent support* dan saat masing-masing variabel tersebut meningkat maka remaja pun akan semakin *engaged* dalam proses belajar.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam beberapa hal. Penelitian ini belum melihat pengaruh *teacher support* dan *parent support* pada *student engagement* secara spesifik pada tiap tingkatan kelas, mengingat bahwa setiap tingkatan kelas memiliki rentang waktu berinteraksi yang berbeda dengan guru yang mengajar. Keterbatasan yang lain yaitu penelitian ini tidak membedakan *parent support* yang diberikan oleh ayah dan ibu yang kemungkinan memiliki intensitas hubungan yang berbeda dengan anak. penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti pengaruh dari *teacher support* dan *parent support* pada setiap tipe *student engagement* sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnelia, Dinda. (2020). *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Daring*. kumparan.com. <https://kumparan.com/dinda-afnelia/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-mengoptimalkan-pembelajaran-daring-1ty42LUw6Au>
- Ansori, Ade Nasihudin Al. (2020). *Semangat Belajar Anak Menurun Selama Pandemi COVID-19, Ini Penyebabnya* - Health Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/health/read/4431723/semangat-belajar-anak-menurun-selama-pandemi-covid-19-ini-penyebabnya>
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: Critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369–386. <https://doi.org/10.1002/pits.20303>
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi* (VII). Pustaka Pelajar.
- Christenson, S. L., Wylie, C., & Reschly, A. L. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. In *Handbook of Research on Student Engagement*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Deci, E. L., Ryan, R. M., Vallerand, R. J., & Pelletier, L. G. (1991). Motivation and Education: The Self-Determination Perspective. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 325–346. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653137>
- Domen, J., Hornstra, L., Weijers, D., Veen, I., & Peetsma, T. (2020). Differentiated need support by teachers: Student-specific provision of autonomy and structure and relations with student motivation. *British Journal of Educational Psychology*, 90(2), 403–423. <https://doi.org/10.1111/bjep.12302>
- Engels, M. C., Colpin, H., Leeuwen, K. Van, & ... (2016). Behavioral engagement, peer status, and teacher–student relationships in adolescence: A longitudinal study on reciprocal influences. *Journal Youth and Adolescence*. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10964-016-0414-5.pdf>
- Farkas, M. S., & Grolnick, W. S. (2010). Examining the components and concomitants of parental structure in the academic domain. *Motivation and Emotion*, 34(3), 266–279. <https://doi.org/10.1007/s11031-010-9176-7>
- Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Student engagement, Context, And adjustment: Addressing definitional, Measurement, And methodological issues. *Learning and Instruction*, 43, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.02.002>

- Fredricks, J. A., Parr, A. K., Amemiya, J. L., Wang, M. Te, & Brauer, S. (2019). What Matters for Urban Adolescents' Engagement and Disengagement in School: A Mixed-Methods Study. *Journal of Adolescent Research*, 34(5), 491–527. <https://doi.org/10.1177/0743558419830638>
- Garbacz, S. A., Zerr, A. A., Dishion, T. J., Seeley, J. R., & Stormshak, E. (2018). Parent Educational Involvement in Middle School: Longitudinal Influences on Student Outcomes. *Journal of Early Adolescence*, 38(5), 629–660. <https://doi.org/10.1177/0272431616687670>
- Grolnick, W. S. (2002). The Psychology of Parental Control. In *The Psychology of Parental Control*. <https://doi.org/10.4324/9781410606303>
- Grolnick, W. S. (2009). The role of parents in facilitating autonomous self-regulation for education. *Theory and Research in Education*, 7(2), 164–173. <https://doi.org/10.1177/1477878509104321>
- Grolnick, W. S., Raftery-Helmer, J. N., Marbell, K. N., Flamm, E. S., Cardemil, E. V., & Sanchez, M. (2014). Parental provision of structure: Implementation and correlates in three domains. *Merrill-Palmer Quarterly*, 60(3), 355–384. <https://doi.org/10.13110/merrpalmquar1982.60.3.0355>
- Grolnick, W. S., Ryan, R. M., & Deci, E. L. (1991). Inner resources for school achievement: Motivational mediators of children's perceptions of their parents. *Journal of Educational Psychology*, 83(4), 508–517. <https://doi.org/10.1037//0022-0663.83.4.508>
- Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). Parents' Involvement in Children's Schooling: A Multidimensional Conceptualization and Motivational Model. *Child Development*, 65(1), 237–252. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1994.tb00747.x>
- Gultom, Z. A. (2020). *Peran Teacher Support Terhadap School Engagement Pada Siswa SMP "X" di Bandung. (skripsi tidak diterbitkan)*.
- Jennifer A. Fredrick, P. C. B. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Spring*, 74, 59–109.
- Jennifer A. Fredricks and Wendy, M. (2012). The Measurement of Student Engagement: A Comparative Analysis of Various Methods and Student Self-report Instruments. *Springer Science and Business Media, dalam buku S. R. Christenson, Handbook of Research on Student Engagement*, 764–782.
- Kusdiyati, S., Sirodj, D. A. N., & Aslamawati, Y. (2019). *The Influence of Parental Support on Student Engagement through Self-System Processes*. 307(SoRes 2018), 62–67. <https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.15>
- Marbell-Pierre, K. N., Grolnick, W. S., Stewart, A. L., & Raftery-Helmer, J. N. (2019). Parental Autonomy Support in Two Cultures: The Moderating Effects of Adolescents' Self-Construals. *Child Development*, 90(3), 825–845. <https://doi.org/10.1111/cdev.12947>
- Mardiyah, S. (2017). *Hubungan Persepsi Atas Dukungan Guru Dengan School Engagement Pada Siswa. (skripsi tidak diterbitkan)*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Muslimin. (2020). *Mendikbud dan Mendagri Gelar Rakor dengan Seluruh Kepala Daerah Pastikan Pembelajaran Masa Pandemi*.
- Núñez, J. C., Regueiro, B., Suárez, N., Piñeiro, I., Rodicio, M. L., & Valle, A. (2019). Student perception of teacher and parent involvement in homework and student engagement: The mediating role of motivation. *Frontiers in Psychology*, 10(JUN), 1384. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01384>
- Olivier, E., Archambault, I., Clercq, M. De, & ... (2019). Student self-efficacy, classroom engagement, and academic achievement: Comparing three theoretical frameworks. *Journal of Youth and Adolescence*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10964-018-0952-0>
- Pratama, M. (2019). Peran Dukungan Otonomi Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika

- Siswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 182. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106675>
- Prihandini, F. (2021). *Peran Teacher Support terhadap School Engagement pada Siswa SMA " X " Bandung*. 5(1), 27–42.
- Rafferty, J. N., Grolnick, W. S., & Flamm, E. S. (2012). Families as facilitators of student engagement: Toward a home-school partnership model. In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 343–364). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_16
- Rajab, Muhammad. (2020). Evaluasi dan Optimalisasi Pembelajaran Daring. *DetikNews*. <https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring>
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (Fifteenth). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16th ed.). In *McGraw-Hill*.
- Sari, I. K. (2018). *Keterlibatan Siswa Di Sekolah Sebagai Variabel Moderator Pada Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Siswa Smp Muhammadiyah Di Kota Malang*. (tesis tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Savitri, J. (2018). *Pengaruh Parent Involvement, Parent Autonomy Support dan Parental Structure Terhadap School Engagement Melalui Basic Needs Satisfaction Pada Siswa Kelas 4-6 Sekolah Dasar di Kota Bandung*. (disertasi tidak diterbitkan).
- Setiawan, Heri. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring*. <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/222555-peran-orang-tua-dalam-pembelajaran-daring>
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student Engagement Across the School Year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571–581. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.85.4.571>
- Sugiyono P.D. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono P.D. (2016). *Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Alfabeta.cv.
- Vollet, J. W., Kindermann, T. A., & ... (2017). In peer matters, teachers matter: Peer group influences on students' engagement depend on teacher involvement. *Journal of Educational Psychology*. <https://psycnet.apa.org/record/2016-62672-001>
- Wang, M. Te, & Eccles, J. S. (2012). Social Support Matters: Longitudinal Effects of Social Support on Three Dimensions of School Engagement From Middle to High School. *Child Development*, 83(3), 877–895. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01745.x>
- Wang, M. Te, & Sheikh-Khalil, S. (2014). Does Parental Involvement Matter for Student Achievement and Mental Health in High School? *Child Development*, 85(2), 610–625. <https://doi.org/10.1111/cdev.12153>
- Weyns, T., Colpin, H., Laet, S. De, Engels, M., & Verschueren, K. (2017). Teacher Support , Peer Acceptance , and Engagement in the Classroom : A Three-Wave Longitudinal Study in Late Childhood. *Journal of Youth and Adolescence*. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0774-5>
- Wong, R. S. M., Ho, F. K. W., Wong, W. H. S., Tung, K. T. S., Chow, C. B., Rao, N., Chan, K. L., & Ip, P. (2018). Parental Involvement in Primary School Education: its Relationship with Children's Academic Performance and Psychosocial Competence through Engaging Children with School. *Journal of Child and Family Studies*, 27(5), 1544–1555. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-1011-2>
- Yu, R., & Singh, K. (2018). Teacher support, instructional practices, student motivation, and mathematics achievement in high school. *Journal of Educational Research*, 111(1), 81–94. <https://doi.org/10.1080/00220671.2016>